

STATISTIK DAERAH KECAMATAN SOOKO 2014



Air Terjun Pletuk, Desa Jurug – Sooko



STATISTIK DAERAH KECAMATAN SOOKO 2014

No. Publikasi : 35020.1430
Katalog BPS : 1101002.3502060

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : iii + 13 halaman

Naskah : INDRIA SASONO
Koordinator Statistik Kecamatan Sooko

Penyunting : Seksi Neraca Wilayah & Analisis Statistik

Gambar Kulit : Seksi Neraca Wilayah & Analisis Statistik

Diterbitkan oleh : Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya



Kata Pengantar



Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga publikasi **Statistik Daerah Kecamatan Sooko 2014** dapat diterbitkan.

Publikasi **Statistik Daerah Kecamatan Sooko 2014** yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kecamatan Sooko yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kecamatan Sooko.

Publikasi **Statistik Daerah Kecamatan Sooko 2014** diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang telah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

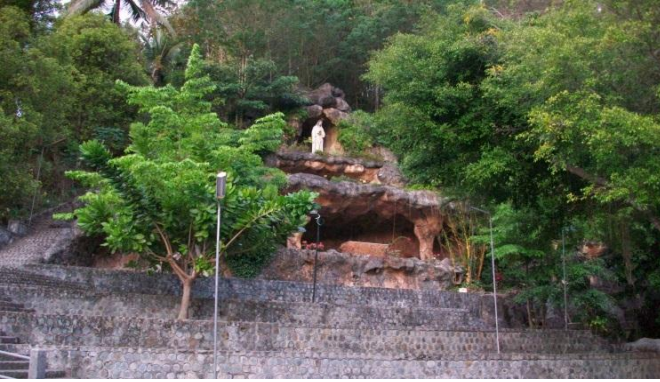
Materi yang disajikan dalam **Statistik Daerah Kecamatan Sooko 2014** memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kecamatan Sooko yang diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan khususnya di Kecamatan Sooko.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Sooko, September 2014
Koordinator Statistik Kecamatan Sooko,



INDRIA SASONO



Daftar Isi

Katalog	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
1. Geografi	1
2. Pemerintahan	2
3. Penduduk	3
4. Pendidikan	6
5. Kesehatan	7
6. Perumahan	8
7. Pertanian	9
8. Industri dan Jasa	10
9. Perdagangan	11
10. Transportasi & Komunikasi	12
11. Keuangan	13

Kecamatan Sooko yang mempunyai luas wilayah 55,32 km² merupakan kecamatan yang terletak di ujung timur Kabupaten Ponorogo. Kecamatan ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Pudak di bagian timur, disebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sawoo dan Kabupaten Trenggalek, sementara di bagian utara dan bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Pulung.

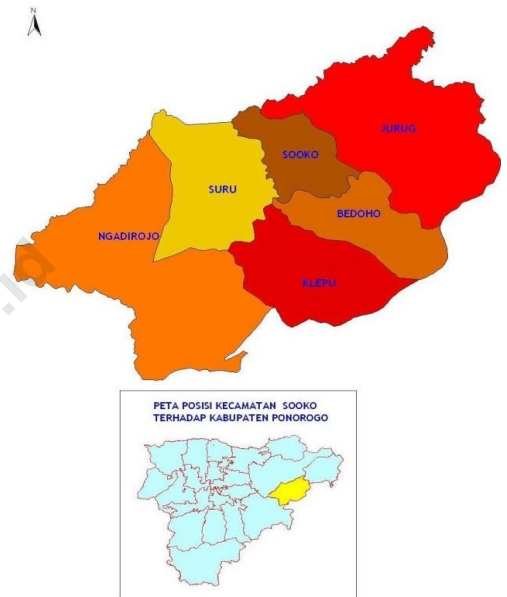
Dilihat menurut topografinya, Kecamatan Sooko berada pada daerah pegunungan dengan ketinggian rata-rata 426 meter di atas permukaan laut. Desa Jurug berada di permukaan tertinggi sementara Desa Ngadirojo berada di permukaan terendah dengan ketinggian masing-masing 518 dan 304 meter di atas permukaan laut.

Di kecamatan yang berhawa sejuk ini tercatat memiliki jumlah hari hujan mencapai 145 hari pada tahun 2013. Curah hujan terbesar terjadi pada bulan Pebruari yang mencapai 489 mm.

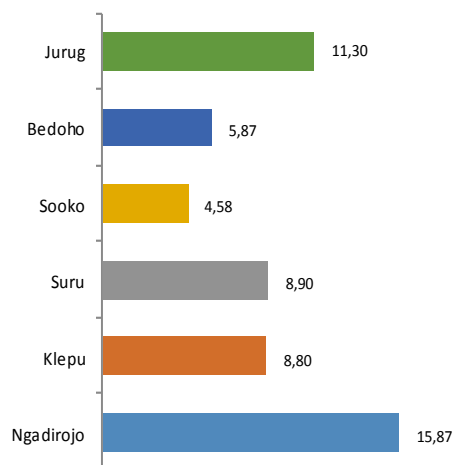
Desa terluas adalah Desa Ngadirojo yang mempunyai luas wilayah mencapai 15,86 km². Sedangkan wilayah terkecil adalah Desa Sooko dengan total luas wilayah 4,58 km².

Pusat pemerintahan tingkat kecamatan berada di Desa Sooko yang berjarak sekitar 0,3 km dari ibukota Kecamatan. Desa yang letaknya paling jauh adalah Desa Ngadirojo dengan jarak 6 km dari ibukota Kecamatan.

PETA KECAMATAN SOOKO

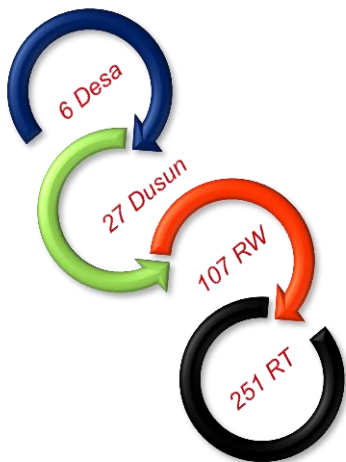


Luas Wilayah Per Desa Di Kecamatan Sooko (km²)



Sumber : Kantor Kecamatan Sooko

Pembagian Wilayah Administratif Kecamatan Sooko



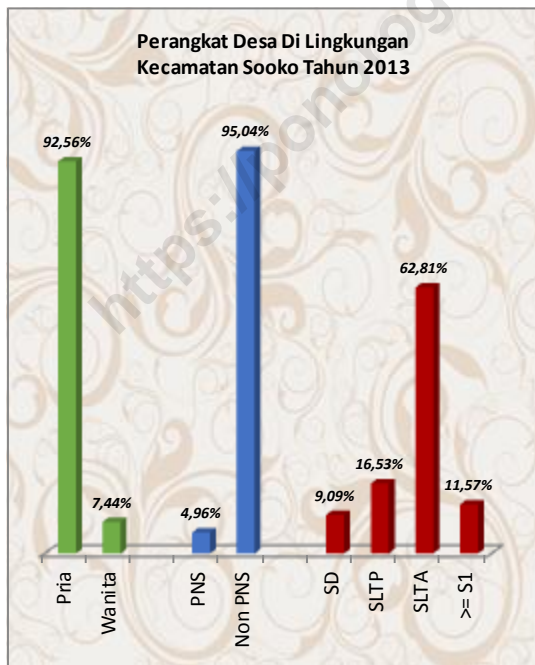
Pada tahun 2013 secara administratif Kecamatan Sooko terbagi menjadi 6 desa, 27 Dusun, 107 Rukun Warga dan 251 Rukun Tetangga.

Jumlah total perangkat di 6 desa sebanyak 121 orang yang terdiri dari 6 Kepala Desa, 6 Sekretaris Desa, 24 Kaur, 19 Pembantu Kaur, 26 Kaling/Kasun, 40 Staf Teknis. Dari keseluruhan perangkat hanya 4,96 persen yang telah diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yaitu mereka yang menjabat sebagai sekretaris desa.

Bila dibandingkan data jumlah perangkat desa dengan wilayah yang ada, terlihat masih terdapat kekosongan satu jabatan kepala dusun di Desa Suru karena alasan meninggal dunia.

Sementara bila dilihat berdasar tingkat pendidikannya, ternyata sebagian besar perangkat (63 persen) berpendidikan SLTA sederajat. Semakin tinggi tingkat pendidikan perangkat desa diharapkan semakin baik pula pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

Perimbangan jumlah perangkat desa laki-laki dan perempuan masih sangat jauh. Persentase jumlah perangkat desa laki-laki 92,56 persen berbanding 7,44 persen perangkat perempuan. Hal ini menunjukkan tingkat partisipasi perempuan dalam pemerintahan desa masih rendah.



Sumber : Kantor Kecamatan Sooko



PENDUDUK

3

Jumlah Penduduk Kecamatan Sooko Tahun 2013

Desa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
001. Ngadirojo	2.378	2.501	4.879
002. Klepu	1.372	1.412	2.784
003. Suru	2.332	2.413	4.745
004. Sooko	1.663	1.722	3.385
005. Bedoho	1.286	1.327	2.613
006. Jurug	3.298	3.392	6.690
TOTAL	12.329	12.767	25.096

Menurut hasil Registrasi Penduduk Tahun 2013 jumlah penduduk Kecamatan Sooko berjumlah 25.096 jiwa yang terdiri dari 12.329 laki-laki dan 12.767 perempuan.

Sex Ratio atau perbandingan jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan adalah 96,57, yang berarti secara rata-rata di Kecamatan Sooko perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan relatif seimbang.

Di antara 6 desa yang ada, Desa Jurug mempunyai penduduk yang terbanyak yaitu 6.690 jiwa atau sebesar 26,67 persen dari total penduduk di Kecamatan Sooko. Sedangkan Desa Bedoho mempunyai penduduk paling sedikit yaitu 2.613 jiwa atau sebesar 10,41 persen.



Kepadatan penduduk Kecamatan Sooko pada tahun 2013 tercatat 454 jiwa/Km². Kepadatan tertinggi di Desa Sooko dengan tingkat kepadatan 738 jiwa/Km², sedangkan kepadatan terendah di Desa Ngadirojo yaitu 307 jiwa/Km².

Jumlah kepala keluarga di Kecamatan Sooko berdasarkan hasil registrasi penduduk tahun 2013 adalah 8.217 keluarga. Dengan demikian secara rata-rata setiap keluarga terdiri dari 3 orang anggota keluarga.

Sumber : Hasil Registrasi Penduduk 2013

Distribusi usia dan jenis kelamin penduduk dalam suatu wilayah dapat digambarkan dengan suatu piramida penduduk.

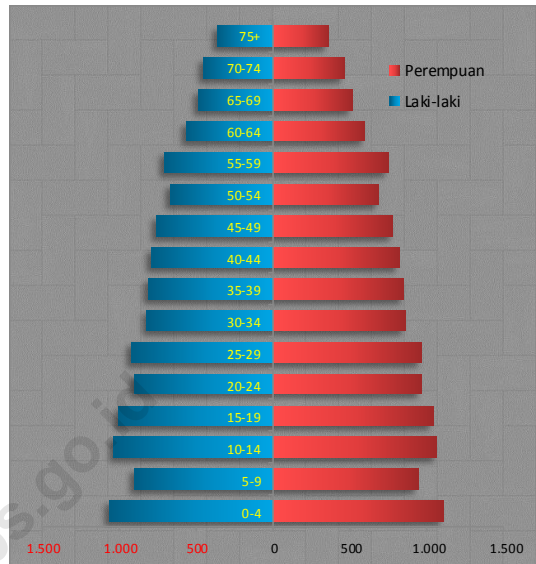
Piramida penduduk yang berbentuk menyerupai segitiga (dengan alas di bawah dan lancip di atas) menunjukkan banyaknya penduduk usia muda. Sementara tingkat kemiringannya menunjukkan banyaknya penduduk yang meninggal antara kelas interval usia. Dapat digambarkan bahwa tingkat kelahiran di Kecamatan Sooko masih tinggi, demikian pula dengan tingkat kematiannya.

Perlu diperhatikan pula bahwa pada kelompok usia balita (0-14 th) dan usia tua (65 th ke atas) juga cukup besar mencapai 35,01 persen . Hal ini membuat makin besar pula beban ketergantungan pada penduduk usia produktif yang mencapai 53,93 persen, yang berarti secara rata-rata setiap 100 penduduk usia produktif harus menanggung sekitar 54 penduduk yang tidak produktif.

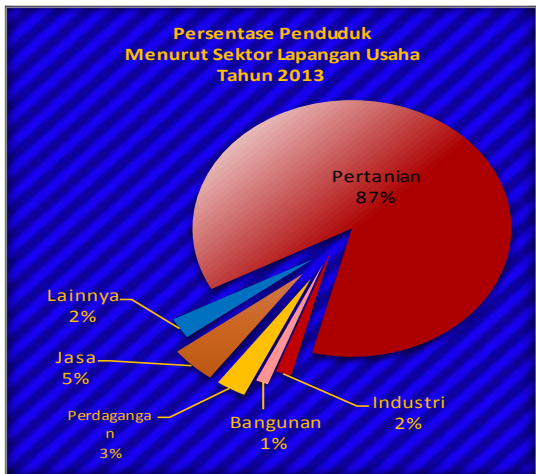
Persentase peserta KB aktif terhadap pasangan usia subur pada tahun 2013 (76,49 persen) menurun dibanding tahun 2012 (77,14 persen). Sementara alat kontrasepsi yang paling diminati oleh peserta KB aktif di Kecamatan Sooko adalah metode kontrasepsi suntik (30,14 persen).

Sesuai dengan kondisi geografis yang ada, mata pencaharian sebagian besar penduduk Kecamatan Sooko adalah di sektor pertanian yang mencapai 87 persen.

Piramida Penduduk Kecamatan Sooko Tahun 2013



Sumber : Hasil Registrasi Penduduk 2013



Sumber : Kantor Camat Sooko

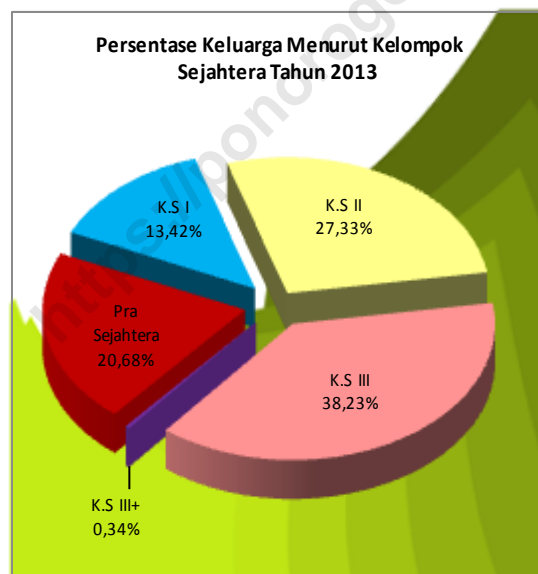


Sumber : UPTB KBKS Kecamatan Sooko

**Jumlah Rumahtangga Sasaran Program
Penanggulangan Kemiskinan Tahun 2013**

Desa	Raskin	Jamkesmas	BLSM
001. Ngadirojo	539	539	452
002. Klepu	312	312	262
003. Suru	137	481	403
004. Sooko	481	433	363
005. Bedoho	243	243	204
006. Jurug	662	662	55
TOTAL	2.670	2.670	2.239

Sumber : Kantor Kecamatan Sooko



Sumber : UPTB KBKS Kecamatan Sooko

Pada tahun 2013 jumlah rumahtangga penerima bantuan Raskin dan Jamkesmas masing-masing 2.670 rumahtangga, sementara jumlah penerima bantuan BLSM 2.239 rumah tangga. Desa dengan jumlah penerima bantuan Raskin dan Jamkesmas terbanyak adalah Desa Jurug, sementara jumlah penerima BLSM terbanyak adalah Desa Ngadirojo.

Tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Sooko menunjukkan kecenderungan meningkat. Menurut data UPTB KBKS persentase keluarga pra sejahtera di Kecamatan Sooko pada tahun 2013 sekitar 20,68 persen, menurun 0,12 persen dibanding tahun 2012 yang mencapai 20,79 persen.

Kelompok keluarga sejahtera yang paling dominan merupakan kelompok sejahtera III sebanyak 38,23 persen. Sementara untuk kelompok keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera I dan keluarga sejahtera III+ masing-masing sebanyak 27,33 persen, 13,42 persen dan 0,34 persen.

Berdasarkan penyebarannya kelompok pra sejahtera terbanyak terdapat di Desa Jurug yaitu 613 Keluarga atau 27,33 persen dari jumlah total Keluarga, sedangkan yang terendah di Desa klepu yaitu 101 keluarga atau 10,95 persen dari total keluarga didesa tersebut. Keterbatasan akses, sumber daya alam dan manusia merupakan faktor utama rendahnya tingkat kesejahteraan di Desa Jurug.

4 PENDIDIKAN



Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Sooko Tahun 2013

Tingkat Pendidikan	Jumlah Sekolah	Jumlah Kelas	Jumlah Guru	Jumlah Murid
TK sederajat	21	43	75	695
SD sederajat	23	138	130	1.642
SLTP sederajat	3	33	70	801
SLTA sederajat	1	9	31	189

Sumber : Sekolah di Lingkungan Kecamatan Sooko

Sumber daya manusia dari suatu bangsa merupakan faktor paling menentukan karakter dan kecepatan pembangunan sosial dan ekonomi (Todaro, 1997). Salah satu usaha untuk membangun sumber daya manusia adalah melalui pendidikan.

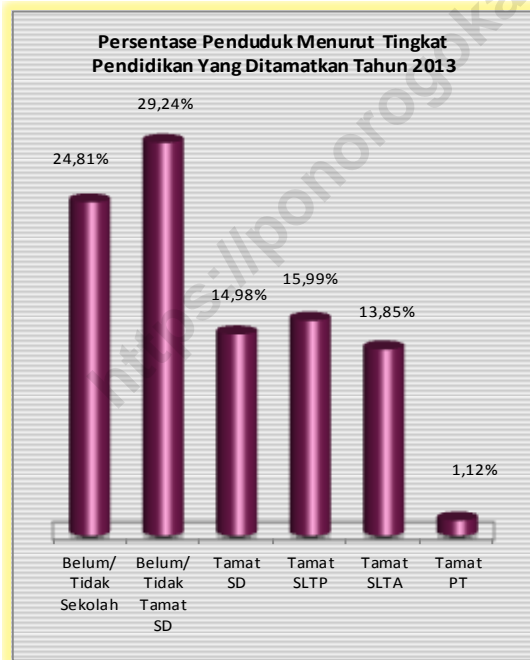
Ketersediaan sarana maupun prasarana pendidikan baik berupa fisik maupun non fisik yang memadai merupakan upaya untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Pada tahun 2013, sarana pendidikan tingkat SD yang tersedia sebanyak 23 sekolah dengan murid sejumlah 1.642 siswa dan guru sebanyak 130 orang. Di tingkat SLTP tersedia sarana pendidikan sebanyak 3 sekolah yang menampung 801 siswa dengan jumlah pengajar 70 guru. Sedangkan pada tingkat SLTA hanya tersedia 1 sekolah negeri dengan jumlah siswa 189 orang dan jumlah guru 31 orang.

Berdasarkan tingkat pendidikannya, sebagian besar penduduk di Kecamatan Sooko masih berpendidikan rendah. Hampir 54,05 persen penduduk belum/tidak sekolah dan belum/tidak tamat SD. Hal ini cukup memprihatinkan.

Mencermati hal tersebut pembangunan di bidang pendidikan harus lebih ditingkatkan untuk menjamin tersedianya sumber daya manusia berkualitas di masa mendatang.

Persentase Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan Tahun 2013



Sumber : Data Registrasi Penduduk 2013



Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan/atau perawatan termasuk kehamilan dan persalinan.

Dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat mutlak diperlukan sarana kesehatan maupun tenaga medis yang memadai.

Pada tahun 2013, jumlah Puskesmas yang juga melayani rawat inap sebanyak sebanyak 1 unit. Dalam operasionalnya dibantu Puskesmas Pembantu sebanyak 2 unit. Sementara Posyandu yang ada sebanyak 29 buah.

Sarana kesehatan tidak akan operasional tanpa didukung oleh tenaga medis yang memadai. Jumlah dokter yang berdomisili di Kecamatan Sooko sebanyak 2 orang dokter umum. Sementara tenaga bidan yang ada 10 orang dan tenaga kesehatan lain 16 orang.

Rasio jumlah tenaga medis terhadap jumlah penduduk yang ada pada tahun 2013 mencapai 1:896, yang berarti setiap tenaga medis secara rata-rata harus siap melayani 896 penduduk.

Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Sooko Tahun 2013

Jenis Fasilitas Kesehatan	Unit
Rumah Bersalin	-
Puskesmas	1
Puskesmas Pembantu	2
Polindes/ Poskesdes	6
Posyandu	29
Dokter Praktek Swasta	2
Bidan Praktek Swasta	8
Apotik/Toko Obat	1

Sumber : Puskesmas Kecamatan Sooko

Jumlah Tenaga Medis di Kecamatan Sooko tahun 2013

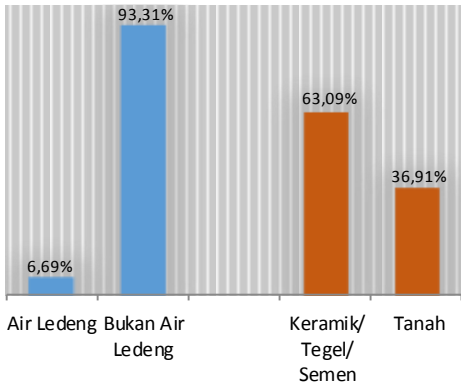


Sumber : Puskesmas Kecamatan Sooko

6 PERUMAHAN



Persentase Rumah Menurut Sumber Air Minum dan Jenis Lantai Tahun 2013



Kondisi perumahan dengan segala fasilitas serta lingkungannya dapat menjadi gambaran kondisi sosial ekonomi serta kesehatan suatu masyarakat.

Sebagian besar rumah di Kecamatan Sooko merupakan rumah permanen/berdinding tembok (56,82 persen), rumah semi permanen/berdinding kayu sebanyak 22,82 persen dan 20,36 persen lainnya berdinding bambu. Desa Jurug merupakan desa yang paling banyak persentase rumah berdinding bambunya dibanding desa lainnya, yaitu sebesar 31 persen.

Jumlah Rumah Berdasarkan Kondisi Bangunan di Kecamatan Sooko Tahun 2013

Desa	Permanen	Semi Permanen	Dinding Bambu
001. Ngadirojo	692	741	439
002. Klepu	559	128	45
003. Suru	842	101	174
004. Sooko	866	75	225
005. Bedoho	491	240	102
006. Jurug	885	456	496
TOTAL	4.335	1.741	1.553

Sementara bila dirinci menurut jenis lantainya, 63,09 persen rumah di Kecamatan Sooko sudah berlantai tegel/keramik/semen sementara sisanya yaitu 36,91 persen berjenis lantai tanah.

Akses air bersih terutama sebagai sumber air minum merupakan hal yang sangat penting bagi kesehatan masyarakat. Pada tahun 2013 sebanyak 506 rumah di Kecamatan Sooko menggunakan air ledeng dan 7.051 rumah menggunakan air bukan ledeng (mata air terlindung) untuk keperluan memasak dan minum sehari-hari.

Sebagian besar rumah yang ada di Kecamatan Sooko pada tahun 2013 telah menggunakan listrik sebagai sumber penerangan sehari-hari. Dari 7.557 rumah yang ada, 7,2 persen diantaranya belum menggunakan meteran listrik/nyalur dan 1 persen masih memakai penerangan selain listrik PLN. Desa yang paling banyak pengguna penerangan lainnya adalah Desa Ngadirojo (25 rumah).

Sumber : Kantor Camat Sooko



PERTANIAN

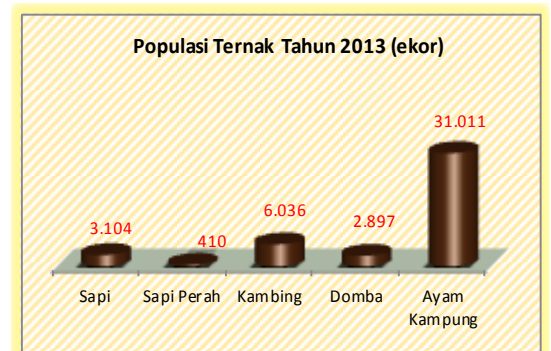
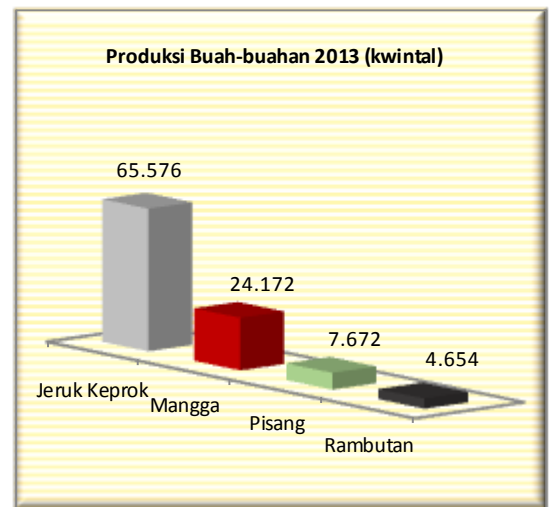
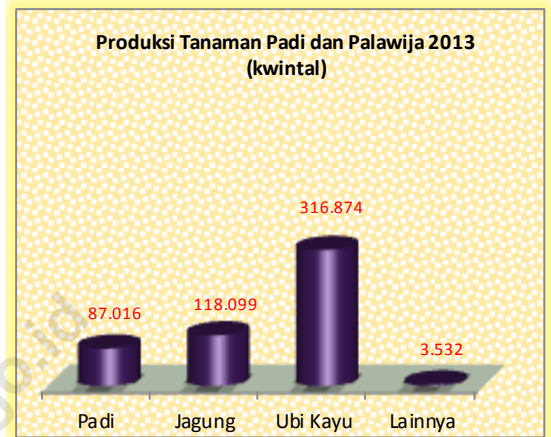
7

Sesuai dengan mata pencaharian utama penduduk, Kecamatan Sooko merupakan daerah yang cukup potensial di sektor pertanian. Pada tahun 2013 wilayah ini mempunyai luas lahan pertanian mencapai 2.262 hektar dengan rincian luas lahan sawah 1.158 hektar dan lahan non sawah seluas 1.104 hektar. Lahan sawah yang ber-irigasi seluas 1.147 hektar (99,05 persen) dan 11 hektar sisanya adalah lahan sawah non irigasi.

Komoditi tanaman pangan yang menjadi andalan Kecamatan Sooko selain ubi kayu adalah jagung dan padi dengan persentase produksi masing-masing mencapai 36,48 persen dan 31,60 persen dari keseluruhan produksi tanaman pangan. Sebagian besar produksi jagung ini digunakan sebagai bahan baku industri pakan ternak.

Sementara produk potensial dari subsektor tanaman buah-buahan adalah jeruk keprok, mangga, pisang, dan rambutan. Jumlah produksi jeruk keprok selama tahun 2013 mencapai 6.557,6 ton, sementara produksi mangga 2.417,2 ton.

Untuk subsektor peternakan, ternak yang paling banyak diusahakan adalah kambing (6.036 ekor), sapi (3.104 ekor) dan ayam kampung (31.011 ekor). Ayam kampung merupakan jenis ternak yang paling banyak dipelihara oleh rumahtangga baik untuk tujuan diusahakan maupun tidak.



Sumber : Kantor Camat Sooko

8

INDUSTRI & JASA



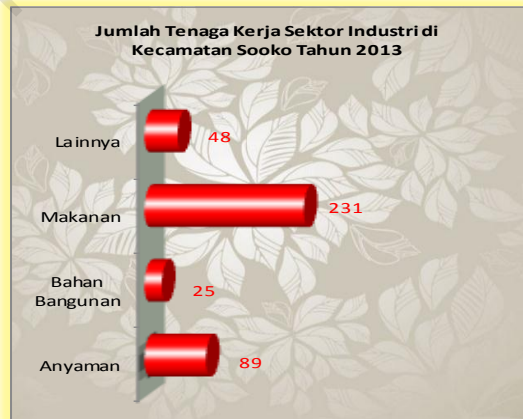
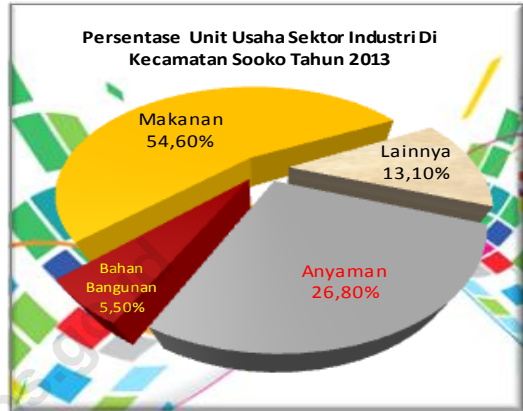
Meski tidak cukup mendominasi, Kecamatan Sooko memiliki potensi industri kecil yang layak untuk dikembangkan. Ada berbagai jenis industri kecil yang terdapat di kecamatan ini, namun yang utama adalah industri makanan.

Jumlah unit usaha industri kecil yang ada pada tahun 2013 sebanyak 253 usaha dimana 54,60 persen adalah industri makanan dengan jumlah tenaga kerja yang terserap sebanyak 231 orang. Industri makanan ini mayoritas berada di Desa Jurug.

Selain industri makanan juga terdapat industri anyaman dari bambu yang sebagian besar merupakan industri rumah tangga. Meski demikian hasil yang diperoleh setidaknya bisa menunjang ekonomi penduduk.

Sektor jasa di Kecamatan Sooko didominasi oleh penduduk yang berprofesi sebagai dukun pijat dewasa. Keberadaan dukun pijat dewasa menyebar merata di setiap desa.

Jenis usaha reparasi sepeda motor juga cukup banyak terdapat di Kecamatan Sooko. Semakin tingginya kepemilikan kendaraan bermotor berdampak pada makin meningkatnya kebutuhan akan jasa reparasi kendaraan bermotor tersebut.



Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Sektor Jasa Tahun 2013

Jenis Usaha	Unit Usaha	Tenaga Kerja
Reparasi Radio/ Tape/ TV	5	7
Reparasi Sepeda Motor	10	19
Reparasi Mobil	2	4
Reparasi Jam	1	1
Reparasi Kunci	1	1
Salon Kecantikan	5	12
Tukang Cukur	5	6
Dukun Pijat Dewasa	25	2
Dukun Pijat Bayi	6	6
Foto Copy	5	12
Tukang Sumur	2	6
Lainnya	4	8

Sumber : Kantor Camat Sooko

PERDAGANGAN

9

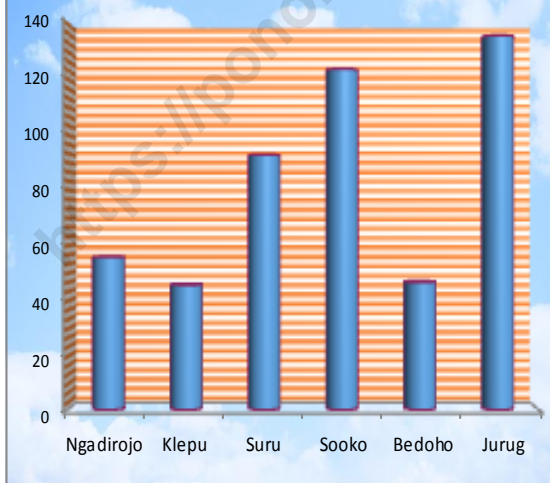
Jumlah Sarana Perdagangan

Jenis Sarana	2012	2013
Pasar	3	3
Toko Kelontong	117	192
Toko Mracang	261	326
Pedagang Padi/Polowijo	61	82
Depot/ Rumah Makan	-	-
Warung	54	102

Usaha perdagangan dirinci menjadi 3 golongan berdasarkan besaran asset usaha. Usaha perdagangan dengan asset lebih dari 200 juta digolongkan menjadi usaha perdagangan besar, yang assetnya antara 50-200 juta digolongkan menjadi usaha perdagangan menengah, dan usaha dengan asset kurang dari 50 juta dikategorikan sebagai usaha perdagangan kecil.

Perdagangan merupakan kegiatan ekonomi yang penting. Selain berguna membuka lapangan pekerjaan juga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Jumlah Sarana Perdagangan menurut Desa Tahun 2013



Sumber: Kantor Camat Sooko

Di Kecamatan Sooko usaha perdagangan didominasi oleh usaha perdagangan kecil seperti toko dan kios yang diusahakan rumah tangga. Tenaga kerja yang terserap di sektor ini juga tidak terlalu besar yakni hanya 702 orang, terbesar kedua setelah sektor pertanian.

Menurut keberadaannya, Desa Jurug merupakan desa yang paling banyak terdapat sarana perdagangannya dengan jumlah mencapai 135 unit.

Jumlah pasar yang ada di Kecamatan Sooko sebanyak 3 unit terletak di Desa Sooko, Desa Suru, dan Desa Ngadirojo. Dari ketiga pasar tersebut yang terbesar terletak di Desa Sooko.



Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dan strategis dalam memperlancar roda perekonomian, memperkuat persatuan dan kesatuan serta mempengaruhi semua aspek kehidupan bangsa dan negara.

Dalam kehidupan masyarakat tersedianya pelayanan transportasi merupakan salah satu penunjang dalam melaksanakan aktifitas harian. Untuk itu tentunya sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas transportasi untuk memenuhi kebutuhan setempat.

Dengan wilayah yang sebagian besar adalah pegunungan, kondisi jalan di Kecamatan Sooko kebanyakan mendaki, sempit dan berkelok-kelok.

Angkutan umum bertrayek resmi yang melewati daerah ini adalah jenis mini bus/angkodes dengan 2 rute Sooko – pulung dan Sooko - Ponorogo. Sedangkan angkutan umum dari pusat Kecamatan Sooko ke desa dilayani dengan minibus dan pick up berpelat hitam.

Sementara sarana komunikasi utamanya yang berbasis nirkabel semakin berkembang pesat, terlihat dengan bertambahnya Base Transceiver Station (BTS) hingga mencapai 3 unit pada tahun 2013. BTS merupakan komponen jaringan dari sistem komunikasi *mobile* yang menerima dan mengirim sinyal.

Banyaknya Kendaraan Bermotor

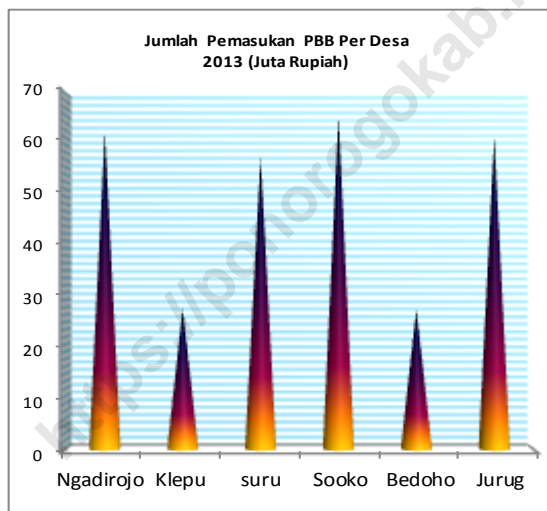
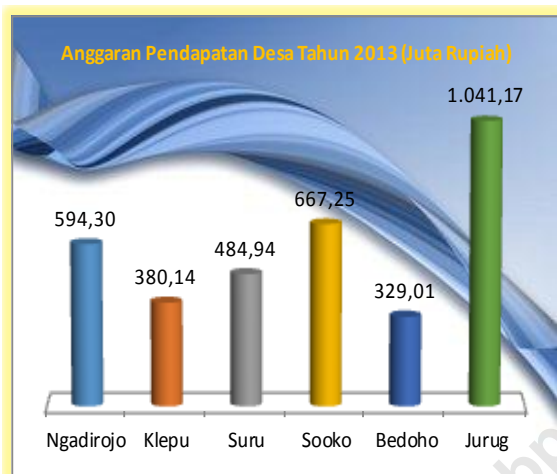
Jenis Kendaraan	Jumlah
Sedan/Jeep	26
Bus/Bus mini/Angkodes	15
Station Wagon/ Mini Bus	107
Ambulance	2
Pick-Up	102
Traktor	73
Truk	31

Sumber : Kantor Camat Sooko

Jumlah Sarana Komunikasi Tahun 2013

Desa/ Kelurahan	BTS	Warnet	Telepon Rumah
001. Ngadirojo	-	-	-
002. Klepu	-	-	-
003. Suru	-	1	7
004. Sooko	3	3	12
005. Bedoho	-	-	-
006. Jurug	-	-	8
Kec. Sooko	3	4	27

Sumber : Kantor Camat Sooko



Banyaknya Koperasi dan Bank	
Koperasi Pegawai Negeri	1
Lain-lain	9
KUD	1
Koperasi Sekolah	3
Bank	1

Sumber : Kantor Camat Sooko

Pengelolaan keuangan desa adalah unsur penting bagi desa karena mempunyai tujuan mensejahterakan rakyat dengan memaksimalkan pencarian sumber pendapatan sebagai modal atau dana didalam perencanaan anggaran pendapatan dan belanja desa.

Selama tahun 2013 total anggaran pendapatan seluruh desa yang ada sebesar 3,496 milyar rupiah yang 100 persen habis digunakan untuk belanja langsung maupun tidak langsung.

Sebagai salah satu sumber pendapatan desa, pajak berfungsi untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan. Jumlah pemasukan pajak bumi dan bangunan pada tahun 2013 mencapai 301,255 juta rupiah.

Karena kegiatannya didasarkan atas azas usaha bersama dalam rangka mewujudkan kesejahteraan bersama, maka koperasi dijadikan salah satu alternatif pilihan dalam rangka menggerakkan perekonomian.

Pada tahun 2013 di Kecamatan Sooko terdapat 14 koperasi dengan rincian 1 Koperasi Pegawai Negeri, 9 Koperasi Lain-lain, 1 KUD dan 3 koperasi sekolah. Sedangkan di sektor perbankan terdapat 1 unit bank BUMN yang membuka pelayanan.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo

Jl. Letjend. Suprpto No. 14 Ponorogo

Telp/Fax : 0352-481026

E-mail : bps3502@mailhost.bps.go.id